HUBUNGAN ANTARA KONDISI FASILITAS SANITASI TOILET LANTAI 3-B DENGAN KEPUASAN PENGGUNA DI STIKES BINAWAN TAHUN 2016

SKRIPSI

INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

OLEH:

BETH SELA TAMBUNAN

NIM: 031211007

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN JAKARTA

2016

INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

HUBUNGAN ANTARA KONDISI FASILITAS SANITASI TOILET LANTAI 3-B DENGAN KEPUASAN PENGGUNA DI STIKES BINAWAN TAHUN 2016

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Diploma 4 Untuk mencapai gelar Sarjana Terapan K3

OLEH:

BETH SELA TAMBUNAN

NIM: 031211007

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Beth Sela Tambunan
NIM	: 03121007
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi	: Hubungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Toilet Lantai 3-B dengan Kepuasan Penggunanya Tahun 2016

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan Jakarta pada 1 Agustus 2016 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 25 Agustus 2016

Penguji I

(Dr. M. Toris Z, MPH. SpKL)

Penguji II

(dr. Ade Dwi Lestari, MKes, SpOk)

Penguji III

(Lulus Suci Hendrawati, S.Kom. M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Beth Sela Tambunan
NIM	: 03121007
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Toilet Lantai 3-B dengan Kepuasan Penggunanya Tahun 2016

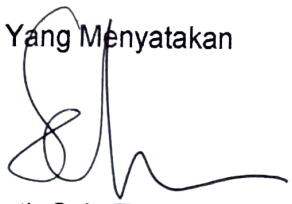
Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 30 Agustus 2016

Yang Menyatakan



(Beth Sela Tambunan)

ABSTRACT

Name : Beth Sela Tambunan

Study Program : Occupational Safety and Health

Title : Correlation Between Sanitary Conditions of Binawan Institute 3-B Floor Toilet and User Satisfaction in 2016.

Background :

Condition of sanitary toilet facilities 3-B floor at STIKes Binawan objectively assessed under standards. Primary observation proved that 90% user not satisfy with toilet 3B floor. Toilet 3-B floor have a high mobility usage. There needs to be an assessment of toilet facility condition, assessment of user satisfaction, as well as the correlation between them.

Methods :

Research taken on April – June 2016. Method of this research is quantitative descriptive, which describes the correlation between 2 variables with 76 total respondents.

Result :

Majority of characteristic in this research are male respondents (51.3%), young adult (86.8%), with middle education (76.3%).

Conclusion :

There correlation between the condition of the toilet facilities floor 3-B with user satisfaction in 2016.

Keyword :

Binawan, sanitation, toilet, satisfaction, 2016

ABSTRAK

Nama : Beth Sela Tambunan

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Toilet Lantai 3-B dengan Kepuasan Penggunanya Tahun 2016

Latar Belakang :

Kondisi fasilitas sanitasi toilet lantai 3-B STIKes Binawan secara objektif dinilai tidak memenuhi standar. Hasil pengamatan sebanyak 90% mengatakan tidak puas dengan toilet lantai 3-B. Toilet lantai 3-B mempunyai mobilitas yang tinggi dalam pemakaian. Perlu ada evaluasi mengenai penilaian kondisi fasiltas, penilaian kepuasan pengguna, serta hubungan diantara keduanya.

Metode :

Penelitian ini dilakukan April – Juni 2016. Analisis terhadap 2 variabel kondisi fasilitas sanitasi toilet dengan kepuasan pengguna. Pengumpulan data dengan observasi dan angket yang isi oleh 76 responden.

Hasil :

Kondisi fasilitas dinyatakan tidak baik oleh responden sedangkan dalam tingkat kepuasan, responden mengaku puas dengan fasilitas toilet lantai 3-B STIKes Binawan.

Kesimpulan :

Uji hipotesis menyatakan terdapat hubungan atara kondisi fasilitas toilet lantai 3-B dengan kepuasan penggunanya tahun 2016. Sedangkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin, usia, pendidikan dengan kepuasan pengguna.

Kata kunci :

Binawan, toilet, sanitasi, kepuasan, 2016

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas akhir (Skripsi) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Beth Sela Tambunan

NIM : 031211007



Tanggal: 30 Agustus 2016

CURRICULUM VITAE



Personal Information

Name	Beth Sela Tambunan
Address	Jalan Tapak II, Depok - Indonesia
DoB	January 28, 1994/ 22 y.o
Contact	+6281282423666/ bethsella@gmail.com

Education

2012 Mulya Karya Husada Senior High School (Nursing School)

2016 Binawan Institute, Bachelor of Health and Safety Applicant Science

Employee Experience

2012 – 2015	Brand and Marketing Institute Consultant
Jun – Aug 2014	Pertamina EP Asset 3 Tambun Field Oil and Gas Company
Jan – Mar 2016	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. (Dept. Safety Construction)

Organization And Committee Experience

2013 – 2014 Executive Secretary

Futsal Division at Student Executive Board, Binawan

2013 – 2014 Executive Secretary

Occ. Health and Safety's Student Executive Board, Binawan

Seminar And Training

Ahli K3 Umum Kemenakertrans

Basic First Aid

Fire Safety

LEMBAR PERSEMBAHAN

Mazmur 23:1

Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.

Penyelesaian studi ini saya persembahkan kepada:

Alm. Huntal Tambunan

Eni Turniasih

Helena Tambunan

Debora Tambunan

Diofra Tambunan

Dimana tanpa mereka, saya tidak akan bisa menyelesaikan studi sarjana.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Tugas skripsi ini diselesaikan untuk mengakhiri studi Diploma 4 dan mendapat gelar Sarjana Sains Terapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.

Skripsi ini berjudul Hubungan Antara Kondisi Fasilitas Sanitasi Toilet Lantai 3-B Dengan Kepuasan Pengguna Di Stikes Binawan Tahun 2016. Terdapat penilaian kondisi terakhir toilet 3-B tahun 2016, pengukuran kepuasan pengguna toilet lantai 3-B tahun 2016, kriteria dan standar toilet umum menurut ASEAN 2016, dan saran – saran yang dapat dipertimbangkan pembaca untuk diaplikasikan pada keperluan masing – masing.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Besar terima kasih penulis kepada:

1. Keluarga di rumah yang memberikan restu, doa, dan materi, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini,
2. Bapak Dr. M. Toris Z, MPH. SpKL terima kasih atas kepemimpinan dan kebijaksanaan yang diberikan selama studi diploma dan penyelesaian skripsi,
3. Pembimbing skripsi ibu Lulus Suci Hendrawati, S.Kom. M.Si yang selalu dengan sabar dan penuh senyum dalam tiap bimbingan yang diberikan.
4. Seluruh karyawan dan dosen pengajar,
5. Teman seperjuangan K3 STIKes Binawan Program A 2012 dan Program B angkatan 2014.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu – persatu. Penulis membuka pintu untuk pertanyaan, saran dan komentar yang membangun untuk skripsi ini.

Semoga berkat dan perlindungan Tuhan menyertai kita selamanya.

Jakarta, 30 Agustus 2016



Penulis



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN i

ABSTRACT iii

ABSTRAK iv

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS v

CURRICULUM VITAE vi

LEMBAR PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI 1

DAFTAR TABEL 4

DAFTAR LAMPIRAN 5

BAB I 6

PENDAHULUAN 6

1.1. Latar Belakang 6

1.2. Rumusan masalah 8

1.3. Tujuan 8

1.4. Manfaat Penelitian 8

1.5. Ruang Lingkup Penelitian 9

BAB II 10

TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1. Pengertian Toilet 10

2.2. Peruntukan dan Kegunaan Toilet 11

2.3. Kriteria Toilet Umum 11

2.4. Kriteria Desain Ruang Toilet Umum 14

2.5. Menejemen Lingkungan Toilet 17

2.6. Penyediaan Air Bersih Dalam Toilet 18

2.7. Menejemen Pembuangan Air Kotor 18

2.8. Pengelolaan Sampah 19

2.9. Edukasi Pengguna 19
2.10. Sirkulasi Udara 20
2.11. Baku Tingkat Kebauan 20
2.12. Pencahayaan 21
2.13. Rasio Jumlah Toilet 22
2.14. Edukasi Pekerja Toilet 23
2.15. Standar Minimal Kelengkapan Instrumen Toilet 23
2.16. Kepuasan Pengguna 24
2.10. Kerangka Teori 27
BAB III 28
METODOLOGI PENELITIAN 28
3.1. Kerangka Konsep 28
3.2. Hipotesa 28
3.3. Jenis Dan Rancangan Penelitian 28
3.4. Populasi dan Sampel 29
3.5. Definisi Operasional 30
3.6. Sumber Data Penelitian 31
3.7. Instrumen Penelitian 31
3.8. Pengumpulan data 31
3.9. Tempat dan Waktu Penelitian 32
3.10. Variabel Penelitian 32
3.11. Etika Penelitian 33
3.12. Alat ukur 33
3.13. Prosedur penelitian 34
BAB IV 35
HASIL DAN PEMBAHASAN 35
4.1. Analisis Univariat 35
1. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin: 35
2. Gambaran responden berdasarkan umur 35
3. Gambaran berdasarkan tingkat pendidikan 36
4. Gambaran Sanitasi Toilet Lantai 3-B 36
5. Gambaran Tingkat Kepuasan pengguna toliet 36

4.2. Analisis Bivariat 37
4.3. Pembahasan 38
BAB V 40
KESIMPULAN DAN SARAN 40
5.1. Kesimpulan 40
5.2. Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi mahasiswa K3 STIKes Binawan 29
Tabel 2. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin 35
Tabel 3. Gambaran responden berdasarkan umur 35
Tabel 4. Gambaran responden persentase 13.2%. 36
Tabel 5. Gambaran Sanitasi toilet lantai 3-B 36
Tabel 6. Gambaran tingkat kepuasan mahasiswa 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Kepuasan Pengguna 46
Lampiran 2 Kuesioner Kondisi Toilet 3-B..... 49
Lampiran 2 Uji Validitas..... 50
Lampiran 3 Output SPSS Univariat 52
Lampiran 4 Output SPSS Analisis Bivariat 54
Lampiran 7 Formulir Pengukuran Intensitas Cahaya..... 58
Lampiran 8 Formulir Pengukuran Intensitas Bau..... 59
Lampiran 9 Ceklis Instrumen Kelengkapan 60
Lampiran 10 Formulir Lampiran Pengukuran Ruang Gerak 61



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sanitasi dalam suatu komunitas merupakan hal yang sama penting dengan sanitasi perorangan maupun keluarga. Secara singkat, sanitasi adalah kebersihan publik; seperti menggunakan toilet yang bersih dan aman dari penyakit, mempertahankan kebersihan sumber untuk dari toilet.

Toilet umum memang hanya sesekali dipakai oleh seseorang. Namun, toilet menampung kotoran dari berbagai kalangan. Hal tersebut menjadikan toilet adalah media yang rentan terhadap penyebaran penyakit. Keadaan toilet yang buruk dapat menyebabkan penyebaran penyakit (Dwipayanti, 2008).

Teori Maslow dalam A Biography of Abraham Maslow oleh Edward Hoffman (1988) tentang Kebutuhan Dasar Manusia menyebutkan bahwa urinisasi dan defekasi merupakan salah satu bagian dari kebutuhan tingkat pertama. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi lebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan dengan tingkatan lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan toilet bukan suatu pilihan, namun merupakan suatu kebutuhan (Solo Declaration, 2013).

Standar toilet umum di Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2004) merupakan faktor yang melatarbelakangi adanya penelitian ini. Adanya standar toilet ini akan semakin menciptakan kenyamanan seseorang untuk

melakukan kebutuhan manusiawi dan pemenuhan kebutuhan psikologis seperti membuang hajat di toilet umum.

Penyebab dari penyimpangan yang dilakukan oleh menejemen, pekerja, atau pengguna menyebabkan banyak dampak. Dampak – dampak tersebut menyebabkan penurunan kualitas toilet. Toilet dapat menjadi sarang penyakit (Dwipayanti, 2008) karena bau, adanya genangan air, pencahayaan yang kurang, kurangnya kelengkapan instrumen standar toilet, dan lain – lain sehingga kondisi yang seharusnya jauh dari standar toilet yang bersih.

Toilet umum yang bersih menjadi harapan bagi penggunanya. Umum berarti suatu tempat yang terdapat banyak orang yang berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan baik secara sementara ataupun permanen. Sasaran utama pada penelitian ini adalah toilet umum yang ada di program studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lantai 3-B Stikes Binawan. Pada Kamis 18 Agustus 2016, 90% mengatakan tidak puas dengan toilet 3-B. Disamping hal tersebut keberadaan toilet umum yang ada di program studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan fasilitas penting bagi penggunanya yaitu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di program studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Kondisi toilet dilantai 3-B Stikes Binawan menjadi latar belakang dari penelitian ini. Toilet lantai 3-B dinilai bermobilisasi tinggi oleh mahasiswa jurusan K3. Telah dilakukan perbaikkan oleh menejemen namun dalam pelaksanaannya kondisi toilet umum yang telah diperbaiki kembali ke kondisi dimana dinilai tidak memenuhi standar. Perlu adanya evaluasi keadaan toilet di lantai 3B Stikes Binawan yang akan dikaitkan dengan pengukuran kepuasan penggunanya.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang pada umumnya sebanyak 90% pengguna tidak merasa puas dengan toilet 3-B, maka melalui penelitian ini akan ditinjau lebih lanjut mengenai kepuasan pengguna toilet 3-B.

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Diketahuinya hubungan antara kondisi toilet lantai 3-B Stikes Binawan dengan kepuasan penggunaannya oleh mahasiswa K3 Binawan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Diketahuinya gambaran sanitasi toilet lantai 3-B Stikes Binawan,
2. Diketahuinya gambaran kepuasan pengguna toilet lantai 3-B Stikes Binawan,

1.4. Manfaat Penelitian

1.5.1 PT Binawan Inti Utama

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola gedung mengenai informasi tentang hasil ukur beberapa aspek santasi toilet, pengukuran kepuasan pengguna, prioritas perbaikkan toilet Stikes Binawan lantai 3-B, dan masukan – masukan tentang standar toilet umum di Indonesia,

1.5.2 STIKes Binawan Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dalam proses belajar mengajar,

1.5.3 Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menajdi sarana untuk memperluas dan menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan di bidang K3 terutama aspek – aspek sanitasi. Peneliti juga mendapat pengalaman dalam pemecahan masalah, kesistematisan penulisan laporan dan lain – lain.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri dari beberapa kriteria antara lain:

1. Penelitian dilakukan hanya toilet lantai 3-B Stikes Binawan yang berlokasi di koridor tengah gedung Stikes Binawan,
2. Faktor – faktor sanitasi yang diteliti adalah sesuai dengan ASEAN Public Toilet Standard 2016 yaitu: *Amenities* (kelengkapan instrument, ruang gerak), *Cleanliness* (bau yang dihasilkan dan kelembaban), *Safety* (cahaya),
3. Tingkat kepuasan pengguna fasilitas toilet umum terdiri dari beberapa poin pertanyaan yang mengacu pada ASEAN Public Toilet Standard 2016.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat mencuci tangan dan muka. Sedangkan umum berarti suatu tempat yang tidak menyangkut khusus (semuanya) secara menyeluruh, dapat digunakan oleh siapa pun sesuai ketentuan. (Kementerian Kesehatan RI)

Toilet umum adalah sebuah ruangan yang dirancang khusus lengkap dengan kloset, persediaan air, dan perlengkapan lain yang bersih, aman dan higienis dimana masyarakat di tempat-tempat domestik, komersial maupun publik dapat membuang hajat serta memenuh kebutuhan fisik, sosial dan psikologis lainnya (Wibowo, Rahayu, Agustien, dkk, 2004).

Toilet umum adalah sebuah ruangan yang dapat dipakai oleh siapa pun untuk urinisasi atau defekasi dengan wadah penampungan (WC duduk atau jongkok) dan terhubung dengan pipa pembuangan (ASEAN Public Toilet Standar, 2016).

Sesuai dengan beberapa penjelasan di atas, secara garis besar toilet umum dipakai khusus untuk defekasi dan urinisasi. Toilet umum mempunyai juga fungsi pendukung sebagai tempat penyimpanan alat kebersihan. Fungsi lainnya dari toilet adalah untuk cuci tangan, cuci muka, mengganti pembalut wanita, dan merapikan diri (rias, pakaian).

2.2. Peruntukan dan Kegunaan Toilet

Dalam buku Standar Toilet Umum Indonesia diberikan beberapa peruntukan dan kegunaan toilet antara lain:

1. Peruntukan:
   - Tempat untuk membuang hajat dan membersihkan badan
2. Kegunaan utama:
   - Ruang untuk buang air besar
   - Ruang untuk membuang air kecil
3. Kegunaan pendukung:
   - Ruang untuk menyimpan alat kebersihan
   - Ruang untuk cuci tangan dan cuci muka,
   - Mengganti pembalut wanita
   - Mengganti popok bayi
   - Ruangan untuk merapikan diri (ganti baju, rias, dll)

2.3. Kriteria Toilet Umum

Kriteria toilet umum dibagi menjadi 4 bagian (ASEAN Public Toilet Standard, 2016), diantaranya adalah:

1. Desain dan Sistem Menejemen Lingkungan

   1.1. Sistem Menejemen Pembuangan dan Sistem Penanganan Air Kotor

   Toilet umum sebaiknya mempunyai sistem menejemen pembuangan yang baik dan mempunyai standar penanganan air yang disahkan oleh pemerintah setempat.

   1.2. Desan dan Lansekap yang Nyaman

   Keseluruhan area toilet sebaiknya dijaga kebersihannya, aman, dan mudah diakses oleh pengunjung. Desain interior dan eksterior dapat bersifat tradisional ataupun modern.

   1.3. *Signage* yang Jelas

   Signage toilet harus ditempatkan pada tempat keramaian yang dapat mudah ditemukan oleh pengguna/ pengunjung

1.4. Menjaga Fungsi Utama Toilet dan Kepentingan Kebersihan

Cara penggunaan dan fungsi toilet sebaiknya dapat terlihat oleh pengguna pada saat menggunakan toilet. Tanda-tanda ini harus jelas menjelaskan pengoperasian dan pentingnya untuk menjaga kebersihan perorangan, kebersihan ruangan, kerapihan dan larangan untuk merokok dalam toilet.

1.5. Fasilitas Penyandang Cacat dan Manula

Tiap toilet sebaiknya mempunyai paling tidak satu untuk penyandang cacat. Toilet harus mempunyai pintu yang lebih besar untuk akses kursi roda.

2. *Amenities and facility*

2.1. Tempat yang sesuai untuk tiap kubikal

Tiap kubikal sebaiknya mempunyai ruang yang cukup untuk manusia dewasa

2.2 Mempunyai Ketentuan Fasilias yang Cukup

Ketentuan fasilitas seperti kertas tisu, pengering tangan, tempat sampah, tempat sampah pembalut, air, dan wastafel harus tersedia di dalam toilet setiap waktu.

2.3. Penggantung Pakaian dan Tepian Dalam Kubikal

Sediakan penggantung pakaian dan tepian untuk tempat tas.

3. Kebersihan

3.1. Sirkulasi udara dan Sistem ventilas yang Adekuat

Toilet sebaiknya mempuntai sistem ventilasi yang sesuai di dalam toilet atau mempunyai jendela terbuka untuk sirkulasi udara.

3.2. Tidak Berbau dan Tidak Kotor

Toilet tidak berbau tidak nyaman oleh pengguna. Pemilik atau menejer harus memastikan tidak ada area kotor di dalam toilet seperti di sudut atau di belakang kloset, dll.

3.3. Lantai Dalam Keadaan Bersih dan Kering

Seluruh lantai toilet harus dalam keadaan bersih dan selalu dikeringkan setiap waktu.

3.4. Pelatihan Kepada Pekerja untuk Pembersihan dan Pemeliharaan Toilet

Pekerja toilet direkomendasikan untuk berada dalam toilet untuk membersihkan dan pemeliharaan toilet.

3.5. Kotak Saran Pengunjung

Kotak saran sebaiknya mudah ditemukan atau diletakan disekitar pintu masuk. Operator toilet/ menejer/ pemilik bertanggung jawab untuk memberikan respon apabila sesuai.

3.6. Pembersihan Terjadwal dan Pemeliharaan Toilet

Operator toilet/ menejer/ pemilik harus membuat pembersihkan toilet terjadwal dan pemeliharaan toilet (penggantian bola lampu, pintu rusak, cermin, penggantung pakaian, dll)

4. Keselamatan

4.1. Cahaya Yang Cukup

Toilet harus mempunyai cahaya yang cukup pada pintu masuk, area wastafel, dan kubikal.

4.2. Lokasi

Penempatan lokasi toilet harus pada lokasi aman untuk menghindari tindakan kriminal.

4.3. Lantai Yang Tidak Licin

Lantai toilet terbuat dari material tidak licin

4.4. Konstruksi yang Kuat

Toilet sebaiknya tanpa tanda kerusakan pada lantai atau dinding. Semua eksterior atau interior dan perlengakapan harus aman tidak rusak seperti cermin, pengering tangan, sabun, penggantung baju, dll.

4.5. Pekerja Kebersihan

Operator toilet/ menejer/ pemilik harus mendorong pekerja kebersihan agar tetap aman dalam melakukan pekerjaannya.

2.4. Kriteria Desain Ruang Toilet Umum

Toilet umum di desain dengan tanda/ *signage* yang jelas. Fasilitas toilet harus terbagi menjadi bagian laki – laki, perempuan, dan penyandang cacat/ manula secara terpisah. *Signage* harus terlihat jelas pada tempat umum.

Desain toilet menggunakan pintu masuk dan keluar yang sama dan tidak menggunakan banyak pintu untuk masuk/ keluar pengguna. *Privacy design* untuk memastikan pengguna aman dan menggunakan desain leter 'S' untuk menghindari toilet terlihat dari luar. Cermin, urinal, dan kubikal diposisikan jauh dari jalur masuk/ keluar.

Signage lainnya yang dipertimbangkan dalam pra-desain adalah *signage* edukasi pengguna. Larangan untuk tidak merokok dalam toilet, menjaga toilet agar tetap bersih, kerapihan toilet, pentingnya kebersihan toilet agar jelas terlihat di dalam toilet. Untuk mendorong edukasi yang lebih mendalam, pemilik atau menejer dapat membuat program edukasi toilet dalam jangka waktu menengah.

Luas ruangan terdiri dari bidang – bidang datar yaitu: Lantai, adalah ukuran luas yang ditentukan oleh gerakan dan kelengkapan secara horizontal. Dinding adalah ukuran isi dan ketinggian ruang yang ditentukan oleh gerakan dan kelengkapan secara vertical. Sedangkan atap berada pada posisi ketinggian dinding dengan penentuan besaran minimal yang dapat menutupi luasan ruang.

2.4.1. Desain Besaran ruang untuk toilet umum:

a. Ruang untuk BAB

Ukuran luas ditentukan oeh posisi buang air besar jika menggunakan kloset duduk maupun kloset jongkok:

1. Lebar minimum 80 cm
2. Ukuran panjang minimum 90 cm
3. Ketinggian plafond minimum 220 cm
4. Secara teknis arsitektur diukur dari poros/ as dinding, ukuran luas minimum menjadi (PxLxT) 80 cm x 60 cm x 240 cm

b. Ruang untuk buang air kecil (Urinoir)

1. Lebar satuan untuk buang air kecil berdiri untuk orang dewasa minimum 70 cm dengan penyekat
2. Ketinggian urinal minimum 40 cm
3. Lebar ruang urinal 80 cm
4. Ketinggian urinal minimum 45 cm
5. Urinal yang diperkukan untuk anak – anak dapat digunakan floor standing atau dibuat langsung diatas lantai

c. Ruang cuci tangan dan cuci muka (Wastafel)

1. Lebar 80 cm
2. Lebar bak cuci 50 cm
3. Tinggi bak cuci 70 cm
4. Jarak bak cuci dengan dinding 90 cm

2.4.2. Desain Dinding Toilet Umum

1. Dinding berwarna terang sangat memudahkan control kebersihan

2. Ubin keramik yang dipasang sebagai pelapis dinding gypsum tahan air atau bata dengan lapisan tahan air,
3. Untuk alternatif bahan dinding yang lebih murah, bisa digunakan dinding batako yang dilapisi cat tahan air

2.4.3. Desain Langit – Langit Toilet Umum

1. Langit-langit/ plafond terbuat dari bahan lembaran-lembaran yang cukup kaku dan rangka yang kuat, sehingga memudahkan deteksi kotoran, seperti urin dan/ tinja
2. Untuk toilet umum sebagai fasilitas terbatas, akan jauh lebih baik bila setiap kloset dilengkapi dengan jet spray, washlet-eco (karena ridak semua orang menggunakan kertas, dan sistem flush (untuk menghemat penggunaan air bersih)

2.4.3. Desain Pintu dan Jendela Ventilasi Toilet Umum

1. Daun pintu harus terbuat dari bahan yang tahan air, ringan, dan mudah dibersihkan.
2. Untuk tingkat penggunaan yang tinggi, seperti terminal bus atau pasar, akan lebih baik apabila mempunyai akses masuk dengan sirkulasi melingkar "S" (akses lubang pintu tidak langsung mengarah pada ruang toilet sirkulasi/ keramaian secara langsung, ada ruang antara, atau ruangan yang didesain sedikit memutar) tanpa harus menggunakan daun pintu.
3. Ketinggian pintu dari lantai harus mempunyai ambang yang lebih tinggi dari biasanya
4. Kusen pintu dan jendela ventilasi juga harus terbuat dari bahan yang tahan air dan mudah dibersihkan
5. Sebaiknya setiap pintu WC memiliki penutup pintu (door-closer) otomatis dan bisa dikunci dari dalam

6. Daun pintu terpasang disebelah kanan dan membuka kedalam (untuk menghindari benturan dengan aktivitas diluar). Pintu yang membuka keluar mungkin dibuat jika ada keterbatasan ruang dan tingkat pemakaian relatif rendah
7. Gantungan untuk pakaian dan tas dibuat pada posisi daun pintu

2.5. Menejemen Lingkungan Toilet

Dalam aplikasi menejemen lingkungan pada toilet umum, toilet umum perlu mempertimbangkan penghematan air dalam penggunaan. Contoh yang dapat dipergunakan adalah seperti dengan stop otomatis pada tiap – tiap alat penghasil air bersih (flush WC, wastafel, dll).

Sumber air bersih perlu dijaga kebersihannya agar tidak tercampur dengan air buangan/ air kotor. Air yang tercampur dapat menyebabkan penyebaran penyakit antar pengguna. Penjagaan ini dapat berupa dengan desain lantai yang landai sehingga tidak ada genangan air dalam toilet umum.

Tiap – tiap pekerja kebersihan harus dilatih/ ditraining untuk keselamatan dalam bekerja. Dalam konteks menjemen lingkungan, pekerja harus mengerti tentang keselamatan dirinya agar tidak terkena patogen. Pekerja harus mengerti bagaimana menangani limbah toilet, penggunaan pelindung diri yang sesuai (sarung tangan, masker, sepatu khusus, dll).

Penggunaan produk pembersih yang tidak membahayakan lingkungan merupakan salah satu mitigasi kerusakan lingkungan. Bahan yang digunakan tidak menggunakan bahan berbahaya (karsinogen, teratogen, dll). Toilet umu disarankan menggunakan bahan pembirsih ramah lingkungan yang mudah terurai.

2.6. Penyediaan Air Bersih Dalam Toilet

2.8.1 Sumber air bersih meliputi:

1. PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum)
2. Air tanah

Sumber air bersih yang berasal dan air tanah, lokasinya minimal 11 m dari sumber pengotoran sumber air bersih dan pengambilan air tanah dapat berupa:

- Sumur bor

  Sekeliling sumur harus terbuat dan bahan kedap air selebar minimal 1,20 m dan pipa selubung sumur harus terbuat dari lantai kedap air sampai kedalaman minimal 2,00 m dari permukaan lantai

- Sumur gali

  Sekeliling sumur harus terbuat dan lantai rapat air selebar minimal 1,20 m dan dindingnya harus terbuat dari konstruksi yang aman, kuat dan kedap air sampai ketinggian ke atas 0,75 m dan ke bawah minimal 2,00 m dan permukaan lantai.

2.8.2. Kualitas dan kuantitas air bersih

Tersedia air bersih untuk kebutuhan pengguna dengan kapasitas minimal 10 lt/orang/hari. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan fisika, kimia, mikrobiologi dan radioaktif.

2.7. Menejemen Pembuangan Air Kotor

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan dan perikehidupan manusia. Selain itu air berfungsi serta untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan.

Air merupakan komponen lingkungan hidup yang penting bagi kelangsungan hidup dan kehidupan manusia dan makhluk

hidup lainnya. Untuk melestarikan fungsi air perlu dilakukan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air secara bijaksana dengan memperhatikan kepentingan generasi sekarang dan mendatang serta keseimbangan ekologis

Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Toilet umum harus terhubung pada pipa pembuangan air kotor dan tidak mencemarkan sumber air bersih.

2.8. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah toilet termasuk dalam kategori sampah rumah tangga yang telah disebutkan dalam Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

Tempat sampah disediakan dengan tempat cuci tangan, dan dalam kubikal. Bahannya terbuat dari bahan kedap air dan mudah dibersihkan serta mempunyai tutup yang mudah dibuka tanpa mengotori ruangan. Tempat sampah tidak menjadi sarang/ tempat berkembang biaknya serangga ataupun binatang penular penyakit

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Hal ini biasanya meng acu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika.

2.9. Edukasi Pengguna

Larangan untuk tidak merokok dalam toilet, menjaga toilet agar tetap bersih, kerapihan toilet, pentingnya kebersihan toilet agar jelas terlihat di dalam toilet. Untuk mendorong edukasi yang lebih mendalam, pemilik atau menejer dapat membuat program edukasi toilet dalam jangka waktu menengah.

Hal ini tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/ Menkes/ Per/ XI/ 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat juga dilakukan dalam tatanan institusi pendidikan.

2.10. Sirkulasi Udara

Sirkulasi udara/ ventilasi adalah proses pergantian udara di ruang dengan memasukkan udara dari luar dan membuang udara di dalam. Toilet umum harus memiliki sistem ventilasi baik, karena sebagai tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur.

Toilet akan lebih baik jika bertekanan negatif. Tekanan negatif adalah tekanan di dalam ruang toilet lebih rendah daripada luar toilet. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kontaminasi dari dalam toilet terhadap luar ruangan.(Sabra L. Katz-Wise, 2006)

Kriteria sirkulasi udara yang dapat memenuhi standar toilet umum antara lain terdiri dari:

1. Ruang toilet basah mempunyai kelembaban tinggi (40 – 50 %). Pengendalian kelembaban dengan sirkulasi udara yang baik guna penyesuaian dengan suhu luar. Taraf pergantian udara yang baik yaitu mencapau angka 15 air-change per-jam. (Dengan suhu normal toilet 20-27^{o} C untuk toilet indoor).
2. Apabila posisi ruangan tidak memungkinkan untuk dibuat bukaan ventilasi, *exhaust fan* dapat digunakan sebagai alternatif.
3. Akan lebih baik apabila dipasang sebuah alat pengering lantai dibawah wastafel untuk memaksimalkan usaha menjaga lantai tetap kering.

2.11. Baku Tingkat Kebauan

Bau adalah suatu rangsangan dari zat yang diterima oleh indera penciuman (Kementrian Lingkungan Hidup, 1996). Kebauan

yang tidak diinginkan dalam kadar dan waktu tertentu yang dapat mengganggu kesehatan manusia dan kenyamanan hidup.

Banyak hal yang menjadi indikator tercemarnya suatu ruangan. Toilet merupakan suatu ruangan dimana banyaknya penyakit dan bakteri dapat ditularkan dari suatu individu kepada individu lain. Dalam kegiatan eksresi tersebut perubahan yang paling menonjol adalah timbulnya bau (Amatya, Prasanna Lal ,1996)

Dalam pelaksanaannya, pengukuran baku tingkat kebauan dihasilkan oleh campuran odoran. Hal ini dinyatakan sebagai ambang bau yang dapat dideteksi secara sensorik oleh lebih dari 50 %. Anggota penguji harus berjumlah minimal 8 (delapan) orang. Skala intensitas baunya dinyatakan dalam angka: (1) Tidak berbau; (2) sedikit mulai berbau; (3) sedikit bau; (4) cukup bau; (5) sangat bau. (Wiyarno, Yoso:2013)

2.12. Pencahayaan

Menurut KMK. Nomor 1405/Menkes/Sk/XI/2002 tentang Kesehatan Lingkungan Perkantoran, standar pencahayaan ruang toilet adalah 100 lux. Cahaya tersebut harus kontras dan tidak menyebabkan kesilauan atau bayangan.

Pencahayaan yang buruk akan membuat toilet terlihat kusam, gelap, penuh dengan bayangan. Pencahayaan yang kurang juga menggangu pekerja toilet untuk memastikan kebersihan toilet. Bagi pengunjung, pencahayaan yang kurang dapat menyebabkan kecelakaan seperti terpeleset.

Kriteria pencahayaan lain sesuai dengan Standar Toilet Umum Indonesia antara lain:

1. Sistem pencahayaan toilet umum dapat menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan

2. Pencahayaan alami yang baik akan menghemat energi dan meningkatkan penampilan positif sebuah toilet.

2.13. Rasio Jumlah Toilet

Menurut KMK No. 1405 toilet laki – laki dan wanita harus terpisah. Setiap kantor atau gedung harus mempunyai jumlah wastafel, kloset, dan urinal sebagai berikut:

1. Pria
   - Apabila 1 s/d 25 orang harus tersedia 1 kamar mandi, 1 kloset, 2 urinal, dan 2 wastafel,
   - Apabila 26 s/d 50 orang harus tersedia 2 kamar mandi, 2 kloset, 3 urinal, 3 wastafel,
   - Apabila 50 s/d 100 orang harus tersedia 3 kamar mandi, 3 kloset, 5 urinal, 5 wastafel,
   - Setiap penambahan 40 – 100 orang harus di tambah 1 kamar mandi, 1 kloset, dan 1 urinal.
2. Wanita
   - Apabila 1 s/d 20 orang harus tersedia 1 kamar mandi, 1 kloset, dan 1 wastafel,
   - Apabila 21 s/d 40 orang harus tersedia 2 kamar mandi, 2 kloset, 3 wastafel,
   - Apabila 41 s/d 70 orang harus tersedia 3 kamar mandi, 3 kloset, 5 wastafel,
   - Apabila 70 s/d 100 orang harus tersedia 4 kamar mandi, 4 kloset, 6 wastafel,
   - Apabila 101 s/d 140 orang harus tersedia 5 kamar mandi, 5 kloset, 7 wastafel,
   - Apabila 141 s/d 180 orang harus tersedia 6 kamar mandi, 6 kloset, 8 wastafel,
   - Setiap penambahan 40 – 100 orang harus di tambah 1 kamar mandi, dan kloset.

2.14. Edukasi Pekerja Toilet

Pekerja toilet sebaiknya ditraining secara profesional dan perusahaan penyedia jasa mendapat akreditasi nasional. Hal ini agar pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien.

Tiap – tiap pekerja kebersihan harus dilatih/ ditraining untuk keselamatan dalam bekerja. Dalam konteks menjemen lingkungan, pekerja harus mengerti tentang keselamatan dirinya agar tidak terkena patogen. Pekerja harus mengerti bagaimana menangani limbah toilet, penggunaan pelindung diri yang sesuai (sarung tangan, masker, sepatu khusus, dll).

2.15. Standar Minimal Kelengkapan Instrumen Toilet

Menurut ASEAN Public Toilet Standard (2016) kelengkapan terdiri dari beberapa hal, diantaranya:

1. Tempat Sampah dan tempat sampah pembalut
   Tempat sampah disediakan dengan tempat cuci tangan, dan dalam kubikal. Bahannya terbuat dari bahan kedap air dan mudah dibersihkan serta mempunyai tutup yang mudah dibuka tanpa mengotori ruangan. Tempat sampah tidak menjadi sarang/ tempat berkembang biaknya serangga ataupun binatang penular penyakit
2. Cermin
3. Tersedia kotak P3K dalam toilet
4. Sikat toilet
5. Sabun untuk kebersihan tangan
6. Kran air minimal dalam satu kubikal
7. Ruang alat pembersih
   Alat dan produk kebersihan berada di tempat terpisah dari ruang toilet dan berada sedekat mungkin dari toilet.
8. Penggantung pakaian

Penggantung pakaian atau *hanger* harus berbahan kuat dan tidak mudah rusak. Hanger disarankan mendukung berat beban benda sebesar minimal 7 kilogram. Masing – masing penggantung dipasang pada belakang pintu kubikal.

9. Pengering Tangan

   Hand-dryer blower atau penyediaan *tissue dispenser* sangat disarankan untuk kelengkapan toilet.

2.16. Kepuasan Pengguna

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya (Oliver, 1980). Day (dalam Tse dan Wilton, 1988) menyatakan bahwa kepuasan atau ketidak puasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja produk atau jasa yang dirasakan setelah memakainya. Engel et,el (1990) dalam *Custumer Behavior* 6^{th} *Edition* menyatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purna beli dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil sama atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil yang diperoleh tidak memenuhi pelanggan.

Gotlieb, Grawal dan Brown (1994) menyatakan bahwa kepuasan terhadap suatu jasa berkaitan dengan proses konfirmasi dan diskonfirmasi dengan harapan. Pendapat Gotlieb, Grawal dan Brown ini didasarkan pada peradigma diskonfirmasi yang menyatakan bahwa kepuasan akan berhubungan dengan pengalaman diskorfirmasi yang merupakan pengalaman personal sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kotler (1994) bahwa diskorfirmasi adalah keseluruhan evaluasi yang dilakukan oleh konsumen jasa apakah jasa beserta atributnya baik, sama atau kurang dari yang diharapkan.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membuat perbandingan antara kenyataan yang ia rasakan dengan harapannya. Setelah mahasiswa menggunakan toilet lantai 3 Stikes Binawan, mahasiswa akan merasakan tingkat kepuasan atau tingkat ketidakpuasan tertentu.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller yang dikutip dari buku Manajemen Pemasaran mengatakan bahwa Kepuasan Pengguna adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan (2007:177). Mahasiswa dapat mengalami salah satu dari tingkat kepuasan yang umum yaitu: (1) Jika realitas di bawah harapan, mahasiswa akan tidak puas , (2) kalau realitas sesuai dengan harapan, mahasiswa akan puas. Perasaan tidak puas, puas atau sangat puas ini akan mempengaruhi tindakan selanjutnya.

2.16.1 Faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna

Menurut Sugiarto (2009), faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna, yaitu:

1. Faktor jabatan,
2. Umur,
3. Kedudukan sosial,
4. Tingkat ekonomi,
5. Pendidikan,
6. Jenis kelamin,
7. Sikap mental dan kepribadian.

2.16.2. Manfaat Pengukuran Kepuasan Pelanggan

Ukuran kepuasan pelanggan dapat dikategorikan sebagai kurang puas dan puas. Pengukuran mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan dapat digunakan untuk beberapa tujuan, yaitu :

1. Mempelajari persepsi masing-masing pelanggan terhadap mutu pelayanan yang dicari,diminati dan diterima atau tidak di terima pelanggan,yang akhirnya pelanggan merasa puas dan terus melakukan kerja sama.

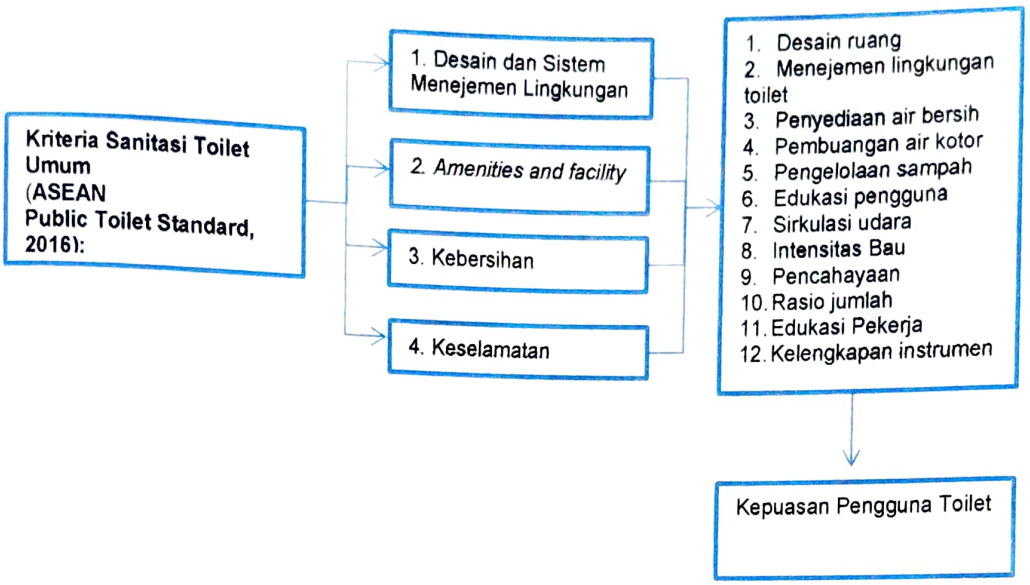
2. Mengetahui kebutuhan,keinginan, persyaratan, dan harapan pelanggan pada saat sekarang dan masa yang akan datang yang disediakan perusahaan yang sesungguhnya dengan harapan pelanggan atas pelayanan yang diterima.

3. Meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan-harapan pelanggan.

4. Menyusun rencana kerja dan menyempurnakan kualitas pelayanan dimasa akan datang.

2.10. Kerangka Teori

Kerangka teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



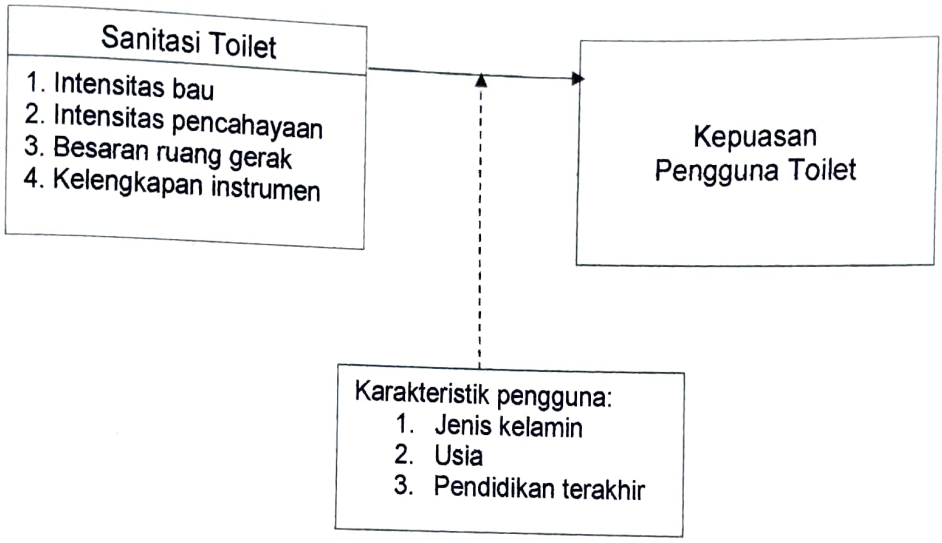


INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep



3.2. Hipotesa

Hipotesa dalam penelitian ini adalah adanya hubungan sanitasi toilet dengan kepuasan pengguna lantai 3-B di Stikes Binawan tahun 2016.

3.3. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey *crossectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara dengan cara pendekatan, observasi, atau

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2005).

3.4. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi yang di ambil untuk penelitian ini adalah populasi dari mahasiswa K3 Stikes Binawan. Keseluruhan mahasiswa berjumlah 303 orang. Penyebaran dan jumlah populasi disajikan dalam tabel berikut:

Program	Tahun	L	P	Jumlah
A	2012	20	10	30
A	2013	21	18	39
A	2014	42	20	62
A	2015	43	25	68
B	2014 ganjil	29	11	40
B	2013 genap	7	4	11
B	2014 genap	8	5	13
B	2015 ganjil	23	17	40
TOTAL POPULASI		**193**	**110**	**303**

Tabel 1. Populasi mahasiswa K3 STIKes Binawan

B. Sampel

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang diambil yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah seluruh anggota populasi

E : taraf signifikansi

Sesuai dengan rumus Slovin (Riduwan, 2005:65), dari total populasi 303 dengan *margin* kesalahan 10%. Total sampel yang di dapat adalah sejumlah 75 mahasiswa.

3.5. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Sanitasi toilet	Sanitasi yang dinilai dengan 4 kriteria yaitu: -Intensitas bau -Pencahayaan -Ruang gerak -Kelengkapan instrument	Kuesioner yang berisi 11 pertanyaan mengenai penilaian kondisi toilet. Penilaian dengan skala 1-5	Hasil uji statistik nilai *cut off point* yang di gunakan adalah median 1=kurang jika < 65 2= baik jika ≥ 65	ordinal
Kepuasan pengguna	Perasaan senang atau kecewa pengguna toilet yang muncul setelah membandingkan hasil produk yaitu sanitasi toilet yang dipikirkan terhadap sanitasi yang diharapkan (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2007)	Kuesioner berisi 29 pertanyaan mengenai tingkat kepuasan toilet. Dengan skala 1-5	Hasil uji statistik nilai *cut off point* yang di gunakan adalah median 1= tidak puas jika < 65 2= puas jika ≥ 65	ordinal
Jenis kelamin	Jenis kelamin dilihat sesuai identitas KTP	Kuesioner	1=Laki-laki 2=Perempuan	ordinal
Umur	Rentang kehidupan yang diukur dengan tahun atau dapat disebut juga dengan lamanya hidup dalam tahun yang di hitung sejak lahir (Harlock, 2004).	Kuesioner	1=17 – 25 tahun (remaja akhir) 2=26- 35 tahun (dewasa awal) Depkes RI (2009)	ordinal
Pendidikan terakhir	Pedidikan terakhir dilihat dari pendidikan formal terakhir	Kuesioner	1=Menengah (SMA/SMK) 2=Tinggi (PT)	ordinal

3.6. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data. Dalam praktiknya mahasiswa program A dan B K3 sebagai sumber data. Keseluruhan populasi akan di filter sehingga membentuk sampel yang mewakili data penelitian.

Teknik observasi juga dilakukan, variabel yang dimaksud adalah keadaan toilet lantai 3-B Stikes Binawan. Sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses kegiatan yang terjadi di dalam toilet lantai 3 Stikes Binawan.

3.7. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang melibatkan mahasiswa sebagai sumber data sehingga menggunakan kuesioner. Beberapa pengukuran alat/ instrumen toilet dilaksanakan menggunakan alat ukur beserta formulir ukur sesuai kaidah yang berlaku.

3.8. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bersifat 2 macam (Moh. Pabundu Tika, 2005:60). Teknik tersebut yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan di dapat langsung dari responden pada saat penelitian berlangsung. Data ini di peroleh berdasarkan pernyataan dalam bentuk kuisioner yang diisi oleh responden yaitu masyarakat (mahasiswa, karyawan, dan pengajar) yang berada di wilayah Lantai 3 Stikes Binawan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain responden. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang dan data pelengkap dari data primer yang ada relevensinya dengan keperluan penelitian. Data sekunder dalam

penelitian ini diambil dari jumlah mahasiswa pengajar dan karyawan prodi K3 STIKes Binawan.

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di lantai 3 STIKes Binawan Jakarta. Penelitian ini berlangsung pada April – Juni 2016.

3.10. Variabel Penelitian

Variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998). Variabel – variabel dalam penelitian adalah meliputi :

1. Variabel Independen

   Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011).

   Dalam penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah keadaan sanitasi toilet lantai 3 Stikes Binawan Jakarta. Keadaan sanitasi toilet mencakup ketersediaan instrument standar, bau yang dihasilkan, ketersediaan ruang gerak, dan pencahayaan.

2. Variabel dependen

   Pengertian variabel depeden menurut Sugiyono (2011) "Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas)." Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepuasan penggunaan toilet lantai 3 Stikes Binawan.

3.11. Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan (*inform consent*)

   Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti dan memenuhi kriteria inklusi. Tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya. (Aziz. A, 2011)

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

   Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi pada lembar tersebut diberikan kode pengganti nama responden. (Aziz. A, 2011)

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. (Aziz. A, 2011)

3.12. Alat ukur

Pengumpulan data untuk mengukur keadaan sanitasi dilakukan dengan menggunakan banyak metode. Beberapa variabel menggunakan alat ukur sesuai dengan kebutuhannya maupun di ukur dengan menggunakan lembar *check list*. Pengumpulan data kepuasan penggunanya dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai tingkat kepuasan terhadap keadaan sanitasi toilet.

Responden diminta untuk menandatangani/lembar persetujuan (*inform concent*) terlebih dahulu sebelum mengisi kuisioner sebagai bukti responden bersedia menjadi responden.

3.13. Prosedur penelitian

Penelitian yang akan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

   Mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pembuatan instrument penelitian, uji instrument dan permohonan izin lahan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pelaksanaan penelitian pada bulan April - Juni 2016 yang dilakukan di wilayah Stikes Binawan Jakarta lantai 3.

3. Tahap Penyelesaian

   Tahap ini meliputi tahap pengolahan data dan penyelesaian laporan.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Univariat

1. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin:

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	39	51.3
Perempuan	37	48.7
Total	76	100

Tabel 2. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

Sesuai tabel 2 yang tertera di atas terdapat 39 responden (51,3%) laki – laki dan 37 responden (48,7%) perempuan.

2. Gambaran responden berdasarkan umur

Kelompok Umur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Remaja akhir 17-25 tahun	66	86.8
Dewasa awal 25-35 tahun	10	13.2
Total	76	100

Tabel 3. Gambaran responden berdasarkan umur

Jumlah responden remaja akhir berjumlah 66 orang dengan persentase 86.8%. Sisanya berjumlah 10 orang dengan persentase 13.2%

3. Gambaran berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Menengah	58	76.3
Tinggi	18	23.7
	76	100

Tabel 4. Gambaran responden persentase 13.2%.

Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah kelompok jenjang pendidikan menengah adalah 58 orang dengan persentase 76.3%. Sedangkan untuk pendidikan dengan jenjang tinggi adalah sebanyak 18 orang dengan persentase 23.7%.

4. Gambaran Sanitasi Toilet Lantai 3-B

Tingkat kepuasan dari fasilitas tersebut telah diuraikan pada tabel berikut:

Penilaian kondisi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak baik	41	53.9
Baik	35	46.1
Total	76	100

Tabel 5. Gambaran Sanitasi toilet lantai 3-B

Tabel 5 menjelaskan bahwa terdapat 41 responden dengan persentase 53.9% menyatakan kondisi fasilitas toilet lantai 3-B tidak baik. Sedangkan, responden yang menyatakan baik berfrekuensi 35 orang dengan persentase 46.1%.

5. Gambaran Tingkat Kepuasan pengguna toliet

Tingkat Kepuasan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak puas	35	46.1
Puas	41	53.9
Total	76	100

Tabel 6. Gambaran tingkat kepuasan mahasiswa

Tabel 9 diatas menyatakan bahwa terdapat 35 mahasiswa dengan persentase sebanyak 46.1% menyatakan merasa tidak puas terhadap toilet lantai 3-B. Sedangkan sebanyak 41 mahasiswa dengan persentase 53.9% menyatakan merasa puas dengan kondisi fasilitas toilet lantai 3-B.

4.2. Analisis Bivariat

VARIABEL			Kepuasan		P α
			Tidak Puas	Puas	
Jenis Kelamin	Laki-laki	N	18	21	0.985
		%	21.7	27.6	
	Perempuan	N	17	20	
		%	22.4	26.3	
Usia	Remaja akhir	N	31	35	0.680
		%	40.8	46.1	
	Dewasa awal	N	4	6	
		%	5.3	7.9	
Pendidikan Terakhir	Menengah	N	27	31	0.875
		%	35.5	40.8	
	Tinggi	N	8	10	
		%	10.5	13.2	
Sanitasi Toilet	Baik	N	30	11	0.001
		%	39.5	14.5	
	Tidak baik	N	5	30	
		%	6.6	39.5	

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa p α < 0,05 sehingga Ha diterima sehingga terdapat hubungan antara sanitasi toilet dengan kepuasan pengguna toilet lantai 3B. Sedangkan p α > 0,05 sehingga H_a ditolak sehingga tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan dengan kepuasan pengguna toilet lantai 3-B.

4.3. Pembahasan

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian terdapat mayoritas jenis kelamin laki-laki di bandingkan jenis kelamin perempuan. Responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung merasa puas dengan toilet lantai 3-B dibandingkan dengan responden jenis kelamin laki – laki. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa p $\alpha \leq 0.985$ sehingga H_o diterima. Kesimpulan dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan kepuasan pengguna toilet lantai 3-B. Menurut Sugiarto, 1999, karakteristik pengguna yaitu jenis kelamin mempengaruhi kepuasannya. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kepuasan pengguna toilet karena jumlah responden laki – laki lebih banyak daripada responden perempuan.

2. Usia

Menurut data olah penelitian di atas, responden remaja akhir cenderung merasa lebih puas dibandingkan dengan responden dewasa awal. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa p $\alpha \leq 0.681$ sehingga H_a ditolak. Kesimpulan dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur responden dan kepuasan pengguna toilet lantai 3-B. Menurut Sugiarto, 1999, karakteristik pengguna yaitu usia mempengaruhi kepuasannya. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan bermakna antara usia responden dengan kepuasan pengguna toilet karena jumlah responden remaja akhir jauh lebih banyak daripada responden dewasa awal.

3. Pendidikan

Berdasarkan data diatas, responden dengan pendidikan menengah merasa lebih puas dibandingkan dengan responden dengan pendidikan tinggi. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa p $\alpha \leq 0.875$ sehingga H_a ditolak. Kesimpulan dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir responden dengan kepuasan pengguna toilet lantai 3-B. Menurut Sugiarto, 1999, karakteristik pengguna yaitu pendidikan mempengaruhi kepuasannya. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan kepuasan pengguna toilet karena jumlah responden berpendidikan menengah jauh lebih banyak daripada responden dengan pendidikan tinggi.

4. Hubungan Sanitasi toilet dengan kepuasan pengguna

Tabel diatas menerangkan bahwa kelompok responden yang menyatakan kondisi fasilitas baik terdapat 5 orang tidak merasa puas. Sedangkan 26 orang lainnya menyatakan bahwa kelompok tersebut merasa puas dengan kondisi fasilitas toilet 3-B. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa p $\alpha \leq 0.001$ sehingga H_a diterima. Kesimpulan dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi fasilitas toilet lantai 3-B dengan tingkat kepuasan penggunanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kotler, dkk (2000) mengatakan bahwa ada hubungan yang erat antara kualitas produk/ kondisi jasa dengan kepuasan pengguna.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama periode April – Juni 2016, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Gambaran Sanitasi toilet 3-B adalah 46.1% kondisinya baik dan sebanyak 53.9% kondisinya kurang,
2. Gambaran Tingkat kepuasan pengguna fasilitas toilet lantai 3-B secara keseluruhan dinyatakan mayoritas puas 46.1% dari pernyataan tidak puas 53.9%,
3. Adanya hubungan antara kondisi sanitasi toilet dengan kepuasan penggunanya dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dengan kepuasan pengguna toilet 3-B Stikes Binawan tahun 2016.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan diatas, untuk menaikkan tingkat kepuasan pengguna toilet 3-B Stikes Binawan maka saran yang bisa menjadi pertimbangan oleh pihak terkait adalah:

I. Pencahayaan

1. Penggantian bola lampu yang rusak di beberapa titik. Ruangan yang gelap menjadi gangguan dalam melakukan aktifitas di dalam toilet 3-B.
2. Penggunaan lampu *fluorescent* untuk mengurangi bayangan saat beraktifitas di dalam ruang toilet,

II. Bau

1. Upayakan toilet agar tetap kering dan tidak bau dengan penambahan *exhaust fan*. Peletakan *exhaust fan* juga diperhatikan. *Exhaust fan* lebih baik lebih dekat pada sumber odoran bau,
2. Menambah frekuensi membersihkan toilet oleh petugas kebersihan, khususnya pada jam frekuensi ramai,
3. Pelatihan kepada petugas kebersihan tentang cara pembersihan toilet yang sesuai,

- Harian: kebersihan reguler yang biasanya dilakukan lebih dari sekali dalam satu hari,
- Periode: biasanya mempunyai jadwal khusus dalam pembersihan (pembersihan WC, urinal, dll)
- Khusus: membersihkan noda lantai, dll.

4. Penyediaan cek lis dalam toilet untuk pemantauan kebersihan dan sebagai media pelaporan kepada menejemen tentang fasilitas toilet. Hal tersebut juga berisi waktu dan frekuensi pembersihan yang jelas, sehingga toilet selalu dalam keadaan aman, kering, dan saniter setiap saat.

III. Ventilasi

1. Penggunaan ventilasi alami tidak disarankan. Lokasi toilet lantai 3-B tidak memungkinkan untuk ventilasi alami. Penggunaan ventilasi alami dapat menyebabkan bau pada ruang koridor gedung,
2. Tekanan negatif ruangan sangat disarankan. Tekanan negatif ruangan dapat mengurangi bau odoran. Selain mengurangi bau, tekanan negatif juga mencegah keluarnya bakteri/ mikroba ke luar ruang toilet melalui media toilet.

IV. Ruang Gerak

1. Pemanfaatan ruang kosong dalam toilet sangat membantu.
2. Dekorasi ulang ruangan
3. Pintu kubikal mengarah ke luar

V. Instrumen Pelengkap

1. Melengkapi instrument yang belum ada,
2. Pemasangan *signage* pada toilet sebagai penyampaian informasi kepada pengguna. Selain berisi informasi, fungsi lain *signage* dapat sebagai edukasi kebersihan/ kesehatan kepada pengunjung,

VI. Saran lainnya:

1. Meningkatkan kualitas dari fasilitas yang telah ada,
2. Menejemen perlu mempraktekkan perbaikkan berkala (sistem air yang rusak, kran bocor, ganti bola lampu, penggantung rusak, dll).
3. Menjaga agar lantai tetap kering untuk menghindari kondisi toilet becek, kusam, dan kotor,
4. Sediakan kotak saran dalam toilet.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

DAFTAR PUSTAKA

Andreassen TW, Lindestad B. 1998. *Customer Loyalty And Complex Service: The Impact Of Corporate Image On Quality, Cutomer Satifaction And Loyalti For Customers With Varying Degrees Of Service Expertises.* Int.J.Serv.Ind.Manage.,9(1):7-23.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek.* Edisi Revisi. Kelima. Rineka Cipta. Jakarta: Rikena Citra

Asosiation South East Asian Nation. 2016. *ASEAN Public Toilet Standard 2016.*Jakarta: ASEAN Publication

Edward Hoffman. 1988. *A Biography of Abraham Maslow.* Los Angeles: Jeremy P. Tarcher. Hlm. 174.

Engel, J.F.; et al. 1990. *Consumer Behavior, 6th ed.* Chicago: The Dryden Press.

Gottlieb, Jerry B., Dhruv Grewal, and Stephen W. Brown. 1994., *Consumer Satisfaction and Precieved Quality: Complementary or Divergent Constructs?*, Journal of Applied Psychology, 79 (6), 875-85.

Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Penerbit Grasindo.

Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua Belas.* Indeks : Jakarta

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo,. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Republik Indonesia. 2009. *Depkes RI 2009 tentang pembagian umur*. Jakarta: RI

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: RI

Republik Indonesia. 1996. *KepmenLH Nomor 56*. Jakarta: RI

Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiarto, Endar. 1999. *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatid, RND*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitiaan*. Bandung: Alfabeta

Sumadi, 2012. *Laboratorium Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta:Hiperkes

Tika, Moh Pambudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Pt. Bumi.

Umar, Husein. 1997. *Study Kelayakan Bisnis. Edisi Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Usman, Husaini dan Purnomo, Setiadi Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wibowo, Rahayu. S, Agustien, dkk. 2004. *Standar Toilet Umum Indonesia*. Jakarta

Wiyarno, Yoso. 2013. *Penentuan Nilai Ambang Batas Komponen Senyawa Penyusun Bau Pada Limbah Cair Industri Tapioka. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Unv. PGRI Adi Buana*. Surabaya

Kotler, Philip. Manajemen Pemasaran : Analisis Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Edisi Milenium. PT. Prenhalindo, Yakarta, 2002, hal.38



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

Lampiran 1 Kuesioner Kepuasan Pengguna

SURVEI KEPUASAN TOILET 3-B STIKes BINAWAN JAKARTA

Saya Beth Sela Tambunan, mahasiswa semester VIII K3 STIKes Binawan sedang melakukan penelitian untuk skripsi sarjana. Saya meminta bantuan anda untuk membantu saya dalam pengumpulan data. Data yang anda berikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Silahkan menyampaikan pendapat anda secara jujur dan tidak akan dipersalahkan di kemudian hari. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu anda untuk mengisi.

I. Data Diri

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pend. Terakhir :

Jurusan :

Dengan tanda tangan di bawah ini anda setuju untuk mengikuti survei ini.

Jakarta, ... 2016

_____

II. Kepuasan Pengguna

Petunjuk pengisian:

1. Sangat tidak puas
2. Tidak puas
3. Sedang
4. Puas
5. Sangat puas

Berikan tanda *check list* (√) pada kotak isian untuk menjawab setiap pertanyaan.

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Kloset duduk/jongkok					
2	Air dan perlengkapannya (tempat air/gayung, kran, dll)					
3	Tempat sampah tertutup					
4	Tempat sampah khusus pembalut					
5	Ruang untuk buang air kecil					
6	wastafel, cermin, air dan perlengkapannya					
7	Tempat kertas/tisu + kertas/tisu					
8	Tempat sabun + sabun					
9	Penggantung pakaian dan tas					
10	Tersedianya pengering tangan					
11	Atribut Besaran Ruang Toilet					
12	Besaran ruang untuk buang air besar					
13	Besaran ruang untuk buang air kecil					
14	Besaran ruang cuci tangan dan cuci muka (wastafel)					

15	Atribut Sirkulasi Udara Toilet					
16	Sirkulasi udara dan kelembaban udara di toilet					
17	Sistem pencahayaan atau penerangan di toilet					
18	Atribut Kontruksi Bangunan Toilet					
19	Kelicinan lantai di toilet					
20	Kemiringan lantai yang ada di toilet					
21	Kontruksi langit-langit yang ada di toilet					
22	Pintu dan jendela terbuat dari bahan yang tahan air					
23	Posisi lampu yang diposisikan secara strategis dekat cermin					
24	Toilet dalam keadaan kering dan bersih					
25	Toilet yang tidak berbau					
26	Tersedianya air bersih di toilet					
27	Saluran pembuangan air pada toilet					
28	Dinding bersih dan berwarna terang					
29	Langit-langit yang bersih dan terang					

Lampiran 2 Kuesioner Kondisi Toilet 3-B

Petunjuk pengisian:

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Sedang
4. Baik
5. Sangat baik

Berikan tanda *check list* (√) pada kotak isian untuk menjawab setiap pertanyaan.

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Sistem pencahayaan atau penerangan di toilet					
2	Posisi lampu yang diposisikan secara strategis dekat cermin					
3	Toilet yang tidak berbau					
4	Tempat sampah tertutup					
5	Tempat sampah khusus pembalut					
6	wastafel, cermin, air dan perlengkapannya					
7	Penggantung pakaian dan tas					
8	Tersedianya pengering tangan					
9	Besaran ruang untuk buang air besar					
10	Besaran ruang untuk buang air kecil					
11	Besaran ruang cuci tangan dan cuci muka (wastafel)					

Lampiran 2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada N=12 mahasiswa, dengan margin kesalahan 10%. Diketahui r tabel: 0,4973. Soal berjumlah 29 telah diujikan dan dinyatakan *valid*.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	66.0833	414.083	.634	.967
Q2	66.0833	414.083	.634	.967
Q3	65.8333	403.242	.754	.966
Q4	65.7500	421.659	.740	.967
Q5	65.8333	403.242	.754	.966
Q6	65.6667	424.424	.655	.967
Q7	65.8333	403.242	.754	.966
Q8	65.7500	403.659	.703	.967
Q9	65.7500	421.659	.740	.967
Q10	65.7500	421.659	.740	.967
Q11	66.6667	409.515	.731	.967
Q12	65.8333	404.333	.688	.967
Q13	65.7500	404.386	.783	.966
Q14	65.8333	408.515	.814	.966
Q15	66.6667	409.515	.731	.967
Q16	66.6667	409.515	.731	.967
Q17	66.6667	409.515	.731	.967
Q18	65.7500	413.659	.685	.967
Q19	65.7500	421.659	.740	.967
Q20	65.7500	413.659	.685	.967
Q21	65.5000	419.909	.638	.967
Q22	65.6667	414.606	.670	.967
Q23	65.7500	421.659	.740	.967
Q24	65.7500	421.659	.740	.967
Q25	66.5000	412.455	.691	.967
Q26	65.6667	414.606	.670	.967
Q27	65.8333	409.424	.879	.966
Q28	66.5000	412.455	.691	.967
Q29	66.5000	412.455	.691	.967

Uji validitas dilakukan kepada N=12 mahasiswa, dengan margin kesalahan 10%. Diketahui r tabel: 0,4973. Soal berjumlah 29 telah diujikan dan dinyatakan *valid*.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	24.2500	58.750	.519	.929
q2	25.3333	53.515	.893	.914
q3	25.4167	53.902	.723	.921
q4	24.4167	54.083	.710	.922
q5	24.5833	54.265	.591	.929
q6	25.3333	53.515	.893	.914
q7	24.4167	54.083	.710	.922
q8	25.2500	51.477	.917	.911
q9	24.2500	58.750	.519	.929
q10	25.4167	54.629	.851	.916
q11	25.5000	58.091	.523	.929

Lampiran 3 Output SPSS Univariat

1. Output SPSS Kelompok Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	39	51.3	51.3	51.3
	perempuan	37	48.7	48.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

2. Output SPSS Kelompok Umur Responden

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja akhir	66	86.8	86.8	86.8
	Dewasa awal	10	13.2	13.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

3. Output SPSS Kelompok Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	menengah	58	76.3	76.3	76.3
	tinggi	18	23.7	23.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

4. Output SPSS Tingkat Kepuasan Responden

Tingkat Kepuasan Pengguna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak puas	35	46.1	46.1	46.1
	Puas	41	53.9	53.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

5. Output SPSS Penilaian Kondisi Toilet

Tingkat Penilaian Kondisi Toilet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	41	53.9	53.9	53.9
	baik	35	46.1	46.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Lampiran 4 Output SPSS Analisis Bivariat

1. Output SPSS Tabulasi Silang Kepuasan Pengguna Toilet dengan Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin * Kepuasan Pengguna Crosstabulation

			kel.skor		Total
			tidak puas	puas	
j.kelamin	laki-laki	Count	18	21	39
		% within gender	46.2%	53.8%	100.0%
		% within kel.skor	51.4%	51.2%	51.3%
		% of Total	23.7%	27.6%	51.3%
	perempuan	Count	17	20	37
		% within gender	45.9%	54.1%	100.0%
		% within kel.skor	48.6%	48.8%	48.7%
		% of Total	22.4%	26.3%	48.7%
Total		Count	35	41	76
		% within gender	46.1%	53.9%	100.0%
		% within kel.skor	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.1%	53.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000[a]	1	.985		
Continuity Correction[b]	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	.985		
Fisher's Exact Test				1.000	.584
Linear-by-Linear Association	.000	1	.986		
N of Valid Cases	76				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.04.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Output SPSS Tabulasi Silang Kepuasan Pengguna dengan Umur Responden

umur * kel.skor Crosstabulation

			kel.skor		Total
			tidak puas	puas	
umur	Remaja akhir	Count	31	35	66
		Expected Count	30.4	35.6	66.0
		% within umur	47.0%	53.0%	100.0%
		% within kel.skor	88.6%	85.4%	86.8%
		% of Total	40.8%	46.1%	86.8%
	Dewasa awal	Count	4	6	10
		Expected Count	4.6	5.4	10.0
		% within umur	40.0%	60.0%	100.0%
		% within kel.skor	11.4%	14.6%	13.2%
		% of Total	5.3%	7.9%	13.2%
Total		Count	35	41	76
		Expected Count	35.0	41.0	76.0
		% within umur	46.1%	53.9%	100.0%
		% within kel.skor	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.1%	53.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.170[a]	1	.680		
Continuity Correction[b]	.005	1	.943		
Likelihood Ratio	.171	1	.679		
Fisher's Exact Test				.745	.474
Linear-by-Linear Association	.168	1	.682		
N of Valid Cases	76				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.61.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Output SPSS Tabulasi Silang Kepuasan Pengguna dengan Pendidikan Terakhir Responden

pendidikan * kel.skor Crosstabulation

			kel.skor		Total
			tidak puas	puas	
pendidikan	menengah	Count	27	31	58
		Expected Count	26.7	31.3	58.0
		% within pendidikan	46.6%	53.4%	100.0%
		% within kel.skor	77.1%	75.6%	76.3%
		% of Total	35.5%	40.8%	76.3%
	tinggi	Count	8	10	18
		Expected Count	8.3	9.7	18.0
		% within pendidikan	44.4%	55.6%	100.0%
		% within kel.skor	22.9%	24.4%	23.7%
		% of Total	10.5%	13.2%	23.7%
Total		Count	35	41	76
		Expected Count	35.0	41.0	76.0
		% within pendidikan	46.1%	53.9%	100.0%
		% within kel.skor	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.1%	53.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.025[a]	1	.875		
Continuity Correction[b]	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.025	1	.875		
Fisher's Exact Test				1.000	.547
Linear-by-Linear Association	.024	1	.876		
N of Valid Cases	76				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.29.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Output SPSS Tabulasi Silang Kepuasan Pengguna dengan Kondisi Toilet

kel. skor kondisi * kel.skor Crosstabulation

			kel.skor		Total
			tidak puas	puas	
kel. skor kondisi	tidak baik	Count	30	11	41
		% within kel. skor kondisi	73.2%	26.8%	100.0%
		% within kel.skor	85.7%	26.8%	53.9%
		% of Total	39.5%	14.5%	53.9%
	baik	Count	5	30	35
		% within kel. skor kondisi	14.3%	85.7%	100.0%
		% within kel.skor	14.3%	73.2%	46.1%
		% of Total	6.6%	39.5%	46.1%
Total		Count	35	41	76
		% within kel. skor kondisi	46.1%	53.9%	100.0%
		% within kel.skor	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.1%	53.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26.353[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	24.036	1	.000		
Likelihood Ratio	28.489	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	26.006	1	.000		
N of Valid Cases	76				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.12.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 7 Formulir Pengukuran Intensitas Cahaya

Pelaporan

FORMULIR HASIL PENGUKURAN INTENSITAS PENCAHAYAAN

Nama Perusahaan
Alamat perusahaan
Jenis Perusahaan
Alat yang digunakan
Petugas
Tanggal Pengujian

No	Lokasi pengukuran	Waktu pengukuran	Hasil pengukuran (LUX)	Jenis pekerjaan	Standar minimal yang perkenankan

Kesimpulan :

Saran :

Lampiran 8 Formulir Pengukuran Intensitas Bau

PELAPORAN

FORMULIR INTENSITAS BAU

Nama Perusahaan : Stikes Bina Wan

Alamat Perusahaan : Jl. Kalibaru - Jakarta

Jenis Perusahaan : Pendidikan

Petugas : Lab Sal. T

Tanggal : 22 Juni '16

Nomor Pengu	Lokasi	Waktu Pengujian	Hasil	NAB	Keterangan
1	Toilet 3B laki - laki	11.15	3	< 50% dinyatakan tidak berbau. > 50% dinyatakan berbau	53,5 % Toilet dinyatakan berbau
2			4		
3			4		
4			4		
5			4		
6			3		
7			2		
8			3		
1	Toilet 3B perempuan	12.10	2		34,78 % Toilet dinyatakan berbau
2			2		
3			1		
4			1		
5			5		
6			5		
7			4		
8			3		

Kesimpulan

Sesuai dengan KepMen LH No (1996) Tentang Baku Tingkat Kebauan

Toilet 3B L dengan persentasi 53,5 % → dinyatakan berbau

Toilet 3B P dengan persentasi 34,78 % → dinyatakan berbau.

Lampiran 9 Ceklis Instrumen Kelengkapan

PELAPORAN

FORMULIR CEKLIS KELENGKAPAN INSTRUMEN TOILET

Nama Perusahaan STIKES Binawan

Alamat Perusahaan Jl. Kalibata - Jaktim

Jenis Perusahaan Instansi Pendidikan

Petugas Intan Sel. T.

Tanggal Pengujian 22 Jan '16

No	Alat	Ketersediaan	Kondisi Alat	Keterangan
1	Penggantung pakaian	X	-	tidak tersedia di toilet
2	Waslap/handryer	X	-	tidak tersedia di toilet
3	Tempat sampah	✓	ada, tidak terawat	tidak tersedia di toilet
4	Cermin	✓	ada, cukup	tidak tersedia di toilet
5	Kertas tisu	X		tidak tersedia di toilet
6	Tempat sabun	X		tidak tersedia di toilet
7				
8				
9				
10				

Lampiran 10 Formulir Lampiran Pengukuran Ruang Gerak

PELAPORAN

FORMULIR PENGUKURAN RUANG GERAK

Nama Perusahaan : SMKS Binawan

Alamat Perusahaan : Jl. Kalibata - Cakrim

Jenis Perusahaan : Pendidikan

Petugas : Bettasela.

Tanggal : 22 Juni '16.

No	Lokasi	Subjek yang diukur	Hasil Ukur			NAB			Keterangan
			Panjang	Lebar	Tinggi	Panjang	Lebar	Tinggi	
1	Toilet 3B - Laki	Kubikal	90	110	250	80	90	220	memenuhi standar.
2.	Toilet 3B - laki	urinoi	-	90	50	-	70	90	memenuhi standar.
3	Toilet 3B - PR	Kubikal-1	90	110	250	80	90	220	memenuhi standar.
4.	toilet 3B- PR	Kubikal-2	90	110	250	80	90	220	memenuhi standar.